

BAB III METODE PENELITIAN

Asal kata metode dalam bahasa latin yaitu *methodos*, dua kata *meta* serta *hodos*. Arti kata *meta* yaitu sesudah, mengikuti, melalui, menuju, dan *hodos* artinya arah, cara, jalan. Secara universal metode adalah berbagai strategi atau cara dalam melakukan pemahaman mengenai realita, berbagai langkah yang bersistematis dalam pemecahan permasalahan sebab-akibat selanjutnya.¹ Dibukunya Sugiyono Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwasanya umumnya metode penelitian mempunyai pengertian sebagai cara ilmiah dalam memperoleh daya dan tujuannya serta kegunaannya yang ditentukan.² Berdasarkan penjelasan di atas mampu memberi kesimpulan bahwasanya metode penelitian ialah sebuah langkah ataupun caranya yang penulis pilih guna penyelesaian sebuah masalah lewat penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan

Penulis menggunakan *field research* atau penelitian lapangan sebagai jenis penelitiannya. Penelitian yang dalam mengumpulkan data dilaksanakan dalam lapangan disebut penelitian lapangan, misalnya dilingkungan sosial, organisasi serta lembaga masyarakat serta pemerintah. Dalam penelitian ini memilih penelitian kualitatif yaitu dalam penelitiannya tujuannya agar menjelaskan keadaan sosial maupun sebuah peristiwa. Hal tersebut selaras pada arti penelitian kualitatif yakni sebuah penelitian yangmana hasil datanya deskriptif atau berbentuk kata-kata lisan maupun tulisan lewat berbagai orang serta pengamatan perilakunya.

Dalam penelitian ini pendekatannya ialah penelitian kualitatif yakni metode penelitian kualitatif analisis deskriptif ialah penelitian yang memberi bayangan ataupun penjelasan dari sebuah kondisi yang se jelasnya mungkin tidak terdapat perlakuan pada objek yang dilakukan penelitian. Secara umum penelitian kualitatif guna menjelaskan sebuah permasalahan selaras pada hal yang nyata yang terdapat dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai evaluasi program pembelajaran aqidah akhlak kelas viii dengan model *countanance stake* di MTs NU Miftahul

¹ Nyoman Kuta Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 84.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 3.

Huda Kedungleper Bangsri Jepara. Adapun untuk memperoleh data dari lapangan, maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian secara langsung yaitu, MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara guna memperoleh data yang valid dan jelas. Pada penelitian ini, data yang akan dikumpulkan mengenai evaluasi program pembelajaran aqidah akhlak kelas viii dengan model *countanance stake* di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

B. Setting Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dipenelitian ini. Jadi, peneliti menyiapkan setting penelitian yaitu penjelasan sarana prasarana, waktu penelitian, dan lokasi penelitian. Pengambilan lokasi penelitian ini di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara. Sebelumnya peneliti turun secara langsung dilapangan guna melakukan penelitian, jadi peneliti melihat berbagai hal yang ada dilapangan. Sesudahnya peneliti tahu masalah yang terdapat di lapangan, jadi peneliti secara langsung turun dilapangan guna mencari data yang diperlukan sampai datanya dapat diuji kredibilitas serta keabsahan data tersebut.

C. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu terhitung dari bulan September 2022 hingga bulan Oktober 2023.

Waktu Kegiatan	Feb -22				Nov -22				Okt -23				Nov -23			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																
Revisi Proposal																
ACC Proposal																
Analisis Data																
Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																
Pengajuan Sidang																

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif, tak kenal sampel serta tak pula menggunakan populasi, dikarenakan penelitian berfokus pada kasus individual maupun kelompok disituasi sosial yang ditentukan serta hasil tersebut diberlakukan dalam keadaan sosialnya.³

³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 368.

Situasi sosial (*social situation*) istilah ini dipakai oleh Spradley yang memberi gambaran mengenai kehadiran kelompok yang dilakukan penelitian. Mencakup tiga unsur penting dalam situasi sosial yakni 1) *actors* (pelaku) ialah pelaku ataupun aktor dikegiatannya, 2) *place* (tempat) yang merupakan tempat dimana terjadinya yang dilakukan, 3) *activites* (aktivitas) ialah ialah seluruh aktivitas yang dilakukan pelaku ditempatnya pada konteks yang sebenarnya. Situasi sosialnya mampu disebutkan sebagai objek penelitian yang hendak dideskripsi serta diungkapkan secara menyeluruh mengenai apa yang dilakukan didalamnya. Pada situasi sosialnya peneliti meninterview aktor serta mampu pula melihat aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukannya ditempat itu, dan mendokumentasikan momen atau hal yang terjadi.⁴

Berbagai subjek digunakan dalam penelitian ini guna menunjang data-datanya sehingga terpenuhi kevalidannya serta yang berhubungan dilapangan. Kepala madrasah, pengajar mata pelajaran aqidah akhlak dan peserta didik kelas VIII dan situasi sosial di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara sebagai subjek penelitian.

E. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moloeng, menyatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”.⁵ Terdapat dua sumber daya dalam penggunaan penelitian ini yakni:

1. Data Primer

Merupakan data yang digunakan peneliti bermaksud untuk menuntaskan masalah yang dihadapinya, datanya dikumpulkan secara individu dari peneliti secara langsung melalui sumber utama ataupun lokasi dilakukannya obyek penelitian.⁶

⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 368-369.

⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

2. Data Sekunder

Ialah datanya sudah dikelompokkan bermaksud untuk menuntaskan permasalahan yang ditangani. Data tersebut mampu secara cepat dijumpai. Datanya secara umum berbentuk situs internet, jurnal dan artikel yang berkaitan pada dilakukannya penelitian.⁷

Perolehan sumber sekunder tersebut oleh berbagai sumber yang terdapat kerelevansinya yang berkaitan oleh penelitian misalnya data siswa kelas VIII, data guru yang mendidik, struktur organisasi dan profil MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara yang peneliti peroleh lewat arsipnya dokumen di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Caranya dalam menggunakan penelitian guna pengumpulan data disebut teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Observasi ialah aktivitas Dalam mengamati (mengambil data) guna menggambarkan sejauh mana langkah yang sudah dicapai pada sasaran.⁸ Terdapat jenis observasi yang digunakan oleh penelitian ini ialah partisipasi pasif. Disebut observasi penelitian pasif ialah pengamatan ataupun pengobservasian yang dilaksanakan peneliti melalui datang secara langsung ke lapangan penelitian (lokasi penelitian), namun peneliti tidak melibatkan diri pada kegiatannya. Melalui partisipasi pasifnya, peneliti mampu menjalankan pengamatan dengan langsung keadaan serta kondisi di lokasi penelitian, yaitu MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

2. Wawancara

Disebut wawancara karena dilakukannya proses tanya jawab secara langsung melalui lisan yang mana dua atau lebih orang berinteraksi dengar secara langsung berbagai keterangan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 127.

ataupun informasinya.⁹ Dikemukakan oleh Sugiyono bahwasanya wawancara memiliki tiga jenis, yakni wawancara tidak struktur, semi struktur serta terstruktur.¹⁰

Jenis wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini guna pengumpulan data yang didapatkannya. Disebut tidak terstruktur karena wawancaranya bebas, yang mana pedoman yang sudah dksjsjn dengan lenbmap serta skstematis guna pengumpulan data tak digunakan oleh peneliti. Hamga menggunakan pedoman wawancara secara garis besar ditanyakan dalam permasalahan.¹¹

Diwawancara tak terstruktur peneliti belum tau pastinya data yang hendak didapatkan, hingga peneliti kerap mendengar selaras pada apa yang responden ceritakan. Menurut analisis kepada semua yang dijawab oleh respondennya, jadi peneliti mampu mengemukakan beberapa pertanyaannya selanjutnya yang lebih tertuju kepada satu tujuannya.¹² Yang peneliti akan melakukan wawancara ialah terkait pada evaluasi program pembelajaran akidah akhlak kelas VIII dengan model *countenance stake* di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara. Peneliti hendak mewawancarai siswa kelas VIII, guru mata pelajaran aqidah akhlak, dan kepala sekolah MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tulisan sebuah kejadian yang telah lalu. Dokumennya dapat berupa tulisan karya ataupun gambar monumental seorang.¹³ Dokumen mengenai kelompok maupun individu orang, kejadian ataupun peristiwa dikondisi sosial yang berkaitan pada fokus penelitian ialah sumber infomasi yang sangat bermanfaat dipenelitian kualitatif.¹⁴

⁹ Chokid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 83.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 233-234.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233-234.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 391.

Terdapat Dokumen yang diperoleh peneliti ialah berbentuk sejarah didirikannya MTs NU Miftahul Huda Kedungleper, struktur organisasi MTs NU Miftahul Huda Kedungleper, visi dan misi MTs NU Miftahul Huda Kedungleper, data guru di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper, data guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper, data peserta didik kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper, data sarana dan prasarana di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper, foto observasi dan gambar-gambar yang terkait dengan penelitian, serta kurikulum di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

G. Pengujian Keabsahan Data

Data yang benar, akurat serta absah disatukan serta dianalisis sejak mula penelitian hendak ditentukan ketepatannya serta kebenarannya selaras pada fokus permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat uji keabsahan data adalah yakni:¹⁵

1. Uji Kredibilitas Data

Dilakukannya penelitian mampu memberi penghasilan yang benar serta tepat selaras dengan konteks dan latar budaya sebenarnya. Dalam uji kredibilitas data cara menghasilkan data penelitian kualitatif mampu digunakan dalam beberapa caranya ialah:¹⁶

a. Perpanjangan Pengamatan

Melalui adanya perpanjangan pengamatan artinya peneliti balik lagu ke lokasi dengan mewawancarai serta mengamati kembali dari sumber data yang sudah dijumpai ataupun yang terbaru. Lewat perpanjangan pengamatan tersebut artinya semakin rapport atau terbentuknya hubungan antara narasumber dengan peneliti, makin tak terdapat jarak (akrab), terbuka, terpercaya hingga tak dapat menyembuhkan sebuah informasi lagi.¹⁷ Dalam perpanjangan peneliti mewawancarai lagi pada narasumber guna tahu akan rencana, pelaksanaan, serta pengevaluasian

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270-271.

dalam pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

b. Peningkatan Ketekunan

Arti dari peningkatan ketekunan ialah membuat pengawasan lebih cerdas lagi serta berkelanjutan. Melalui caranya dapat dipastikan urutan data serta kejadian mampu digambarkan dengan urut serta pasti.¹⁸ Untuk bekalnya peneliti guna peningkatan ketekunan ialah melalui caranya melihat beberapa sumber rujukan buku ataupun hasil dari penelitian maupun berbagai dokumentasi yang berkaitan pada evaluasi program pembelajaran dengan menggunakan metode *countenance stake* di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

c. Triangulasi

Uji kredibilitas mengartikan triangulasi sebagaimana dicek datanya oleh beberapa sumber dan cara serta waktunya. Tiga cara dilakukannya triangulasi sebagai berikut:¹⁹

1) Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi sumber melakukannya melalui pengecekan saya yang sudah didapatkan lewat sumber-sumbernya.²⁰ Pencarian informasi oleh peneliti lewat evaluasi program pembelajaran aqidah akhlak dengan model *countenance stake* di MTs NU Kedungleper Bangsri Jepara pada murid, pendidik serta kepala sekolah yang terkait.

2) Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi teknik melakukannya melalui pengecekan data pada sama sumbernya namun tekniknya beda. Data yang didapatkan peneliti lewat wawancara, kemudian dicek dan diobservasi serta didokumentasikan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 272.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

3) Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi teknik melakukannya melalui cara mengecek dan mewawancarai, mengobservasi ataupun teknik lainnya pada waktu yang beda.²¹ Peneliti dapat membuat observasi serta wawancara pada waktu serta keadaan yang beda spesifikasi guna mendapatkan data yang benar serta valid di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Jepara.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ialah suatu penunjang dalam memberi bukti daya yang sudah ditemu peneliti. Sebagai pendukung data yang telah ditemukan, lebih baik datanya dikelompokkan dengan lengkap pada dokumen yang dapat dipastikan. Bahan referensi yang digunakan peneliti melalui berbagai data hasil dari narasumber yang diwawancarai kemudian didorong dengan dokumentasi untuk memperkuat data misalnya foto yang menunjang penelitian serta transkrip wawancara.

e. Member Check

Member check ialah proses dalam mengecek informasi yang didapatkan peneliti pada narasumber. Tujuannya untuk lebih mengenal sejauh mana informasi yang didapatkan cocok pada apa yang diberi dari narasumbernya. Jika informasi yang ditemukan telah mencapai kesepakatan dari narasumber artinya informasinya valid hingga mampu dipercayai atau kredibel, tapi jika informasi yang ditemukan peneliti mempunyai macam-macam penafsiran tidak mencapai kesepakatan dari narasumber sehingga peneliti berkewajiban mengubah yang ditemukannya dan wajib terbiasa menggunakan apa yang diberi oleh narasumbernya.²² Hal tersebut peneliti akan memperoleh data dari narasumber dengan tepat sesudahnya peneliti akan menggunakannya untuk menyusun laporan yang serasi pada apa yang telah diterangkan dari narasumber.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 276.

2. Pengujian *Transferability*

Penelitian kualitatif mengartikan *transferability* sebagai nilai transfer berpegang kepada yang memakainya, sehingga bilamana hasil penelitiannya mampu dipakai pada konteks serta situasi sosial lainnya. Dalam pembuatan laporan peneliti perlu memberi penjelasan secara sistematis, jelas, rinci serta mampu dipercayai. Hingga yang membaca dapat dengan jelas hasil penelitiannya. Validitas mempunyai konsep yang menerangkan bahwasanya generalisasi penemuan mampu diberlakukan maupun digunakan dalam seluruh konteks pada populasi yang sama dengan dasarnya penemuan yang didapatkan dalam sampel dengan representatif mewakili populasinya.²³ Pada uji tersebut peneliti saat membuat laporan hendak memberi penjelasan yang sistematis, jelas serta mampu dipercayai.

3. Pengujian *Depenability*

Penelitian kualitatif mengartikan *dependability* sebagai uji yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pemeriksaan pada semua proses penelitian. Ciri tersebut dipakai supaya terjaga dan hati-hati saat terjadi hal yang mungkin salah pada pengumpulan data hingga datanya mampu ditanggjawabkan. Dilakukannya uji reliabilitas supaya memberi nilai apakah mutu atau tidaknya proses penelitian kualitatif, dan melakukan pengecekan apakah peneliti telah berhati-hati, atau mungkinkah salah saat membuat konsep rencana, kumpulan data serta interpretasi penelitian oleh peneliti.²⁴ Pada uji *dependability* tersebut dilaksanakan melalui pemeriksaan semua kegiatan peneliti saat melaksanakan penelitian. Dilakukannya proses penelitian secara langsung ke tempat oleh peneliti ataupun obyek penelitian tersebut guna ditemukannya sumber data yang relevan jelas serta valid.

4. Pengujian *Confirmability*

Uji objektifitas penelitian sama sebutannya dengan *confirmability*. Disebut objektif sebuah penelitian jika hasilnya sudah diberi kesepakatan orang banyak. Sehingga pengujinya mampu bersamaan dalam melaksanakannya. Uji *confirmability* artinya melakukan pengujian dari hasilnya penelitian,

²³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 397.

²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 398.

dihubungkan pada proses pelaksanaannya. Apabila hasilnya ialah fungsi yang dilakukan dalam proses penelitian, maka penelitiannya sudah terpenuhi standar *confirmability*-nya.²⁵ Diuji *confirmability* tersebut sama halnya pada uji *dependability* hingga ujinya mampu dilaksanakan dengan berbarengan. Peneliti hendak melakukan pengujian hasil penelitian lalu dihubungkan pada fungsi dilakukannya proses penelitian. Pada hal tersebut peneliti hendak memberi berbagai kevalidan data melalui berbagai sumber yang jelas serta mampu didapatkan semasa dilakukannya proses penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dilakukannya penganalisisan data pada penelitian kualitatif sejak belum masuk lokasi, semasa di lokasi serta sesudah di lokasi.²⁶ Teknik model Miles Huberman yang peneliti pakai dalam teknik analisis data ini.²⁷

1. Reduksi Data

Arti dari reduksi data melakukan rangkuman, pilih berbagai hal pokok, fokus terhadap berbagai hal penting, dicari pola serta temanya. Maka datanya yang sudah direduksi dapat memberi bayangan yang jelas serta membuat mudah peneliti dalam melaksanakan kumpulan data selanjutnya, juga mencarikannya apabila diperlukan.²⁸ Pada hal tersebut peneliti hendak lebih fokus dalam penelitiannya dengan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi program pembelajaran menggunakan model *countenance stake* di MTs NU Jinggotan Jepara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan suatu tahapan lebih lanjut dalam menganalisis dimana peneliti mengemukakan penemuan penelitian berbentuk kategori ataupun pengelompokan.²⁹ Data

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 277.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 245.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

²⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), 179.

display atau penyajian data pada penelitian ini berbentuk penjelasan ringkas, berkaitan antara kategori, flowchart, bagan serta yang sejenis dengannya. Tapi separuh besar peneliti hendak mengemukakan datanya pada bentuk naratif, entah berbentuk penghasilan data dokumentasi, wawancara ataupun obserbasinya hingga disajikannya data yang gampang untuk dimengerti. Pada hal tersebut peneliti mengemukakan daya mengenai deskripsi evaluasi program pembelajaran menggunakan model *countanance stake* pada bentuk naratif dengan jelas serta rinci oleh narasumber selaras pada argumennya. Penyajian data pada penelitian ini pula dilakukan dengan bentuk transkrip wawancara pada siswa kelas VIII, guru mata pelajaran aqidah akhlak, kepala sekolah di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

3. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Ditariknya kesimpulan atau verifikasi ialah sebuah tahapan lebih lanjut dimana dalam tahapan ini peneliti menyimpulkan yang ditemukan dari datanya. Tahapan tersebut ialah sudut pandang peneliti dalam penemuannya disebuah wawancara ataupun dokumentasi.³⁰ Namun jika kesimpulannya disajikan dalam tahapan pertama dan didukung dengan berbagai bukti kevalidannya yang berkonsisten ketika peneliti kembali ke lokasi pengumpulan datanya, maka kesimpulannya ialah kesimpulan kredibel.³¹ Pada hal tersebut peneliti hendak melakukan pengumpulan berbagai bukti kevalidannya yang berkonsisten melalui kembali memberi pertanyaan mengenai berbagai dokumen ataupun catatan yang diperoleh oleh lokasi penelitiannya.

³⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 180.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 252.